

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief *Bubuksah-Gagangaking* di Candi Surowono

Alkari¹, Ferry Ferdian², Nara Setya Wiratama³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

alkaricak86@gmail.com¹, ferryfer726@gmail.com², araswiratama@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Learning history is a delightful learning. The background of this study is the lack of understanding of the educational values of character in social life that is one of the results of globalization or the development of time. Therefore it must be quickly overcome by regenerating value value of character education through local wisdom in the surowono temple of self-relief of the story in the relief of *Bubuksah-Gagangaking*. The purpose of this study is to experience the character education values contained in the *Bubuksah-Gagangaking* relief at Surowono Temple so that it can be introduced to the younger generation in order to learn through a story that can linger in the hearts of the younger generation. The study uses a descriptive method of analysis with a qualitative approach. Starting from the sequence of describe, analyzing and comparing. To form good character, learners can learn and apply the exemplary values included in the relief of making one another feel. So it can be drawn to the conclusion that in the relief of *Bubuksah-Gagangaking* lies the educational values of character between religious, tolerance, hard work, democratic, peaceful and social concern.

Keywords: Surowono Temple, Character Education Values, *Bubuksah-Gagangaking* Relief

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Latar belakang penelitian ini adalah karena kurangnya pemahaman nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan salah satu akibat dari globalisasi atau perkembangan zaman. Oleh karenanya hal tersebut harus segera di atasi dengan cara menumbuhkan kembali nilai-nilai Pendidikan karakter melalui kearifan lokal di Candi Surowono Kediri tentang cerita dalam relief *Bubuksah-Gagangaking*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendalami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* di Candi Surowono sehingga dapat diperkenalkan kepada generasi muda agar dapat belajar melalui sebuah cerita yang bisa membekas di hati generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dimulai dari tahapan mendeskripsikan, menganalisis dan membandingkan. Untuk membentuk karakter yang baik, peserta didik dapat belajar serta menerapkan nilai-nilai teladan yang terkandung dalam relief *Bubuksah-Gagangaking*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya religious, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta damai dan peduli sosial.

Kata Kunci: Candi Surowono, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Relief *Bubuksah-Gagangaking*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencapai kemajuan suatu negara. Di dalam Pendidikan terkandung tujuan mengembangkan semua potensi yang pada peserta didik. Hal ini senada dengan yang tercantum dalam (UU RI No. 20 Th. 2003, 2012: 11) bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta turut aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya kelak. Melalui Pendidikan inilah suatu bangsa dapat bangkit dari keterpurukan yang akhirnya menjadi sebuah bangsa maju, berdikari secara ekonomi, dan memiliki nilai karakter yang baik. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut diinginkan, disukai, dihargai, dikejar, berguna serta dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat (Adisusilo, 2014: 56). Nilai tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau menghindari sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegang. Pendidikan nilai termasuk dalam strategi pembelajaran afektif (sikap). Strategi pembelajaran afektif tidak hanya bertujuan mencapai pendidikan kognitif saja, namun juga sikap dan ketrampilan seseorang. Pendidikan sikap / afektif erat kaitannya dengan nilai (*value*). Oleh karena itu, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Istilah pendidikan nilai dibangun dari dua kata yaitu nilai dan pendidikan. Kata nilai berasal dari *value* (bahasa Inggris) yang berarti harga, berarti sesuatu yang berharga (Mulyana, 2011:7).

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan guna mempengaruhi seseorang yang secara umum dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Untuk menentukan kemajuan dari sebuah negara, dapat dilihat dari karakter generasi bangsa. Oleh karenanya pendidikan karakter perlu diberikan kepada para anak didik, sebab karakter memiliki kontribusi untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang di kehidupannya. Karakter merupakan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Sementara itu nilai pastinya sangat erat hubungannya dengan karakter, sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak / karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.....".

Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak / karakter. Karakter dapat dibentuk melalui nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Melalui nilai-nilai pendidikan karakter dalam relief *Bubuksah-gagangaking* di candi surowono inilah nantinya akan dihasilkan nilai-nilai karakter yang sangat bermanfaat untuk peserta didik. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang baik bukan hanya berfokus kepada kemampuan kognitif saja, namun kemampuan afektif justru sangat mempengaruhi dalam perilaku peserta didik.

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kehidupan diri peserta didik, yang merupakan salah satu akibat perkembangan zaman, sehingga banyak peserta didik yang melupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, yang harusnya tetap mereka

tanamkan dan lakukan di kehidupan bermasyarakat. Faktor yang menjadikan pembelajaran karakter sangat berarti ialah sebab kepribadian peserta didik saat ini sangat mengkhawatirkan, dimana moralitas bangsa ini telah lepas dari norma, etika agama serta budaya luhur. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang akan membawa kebaikan, diantaranya nilai perilaku manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan serta manusia dengan negaranya.

Oleh karenanya nilai-nilai pendidikan karakter melalui kearifan lokal seperti di Candi Surowono Kediri tentang cerita dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* sangat perlu untuk di gali dan di ambil pembelajarannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami nilai-nilai dari Pendidikan karakter yang terkandung dalam relief *Bubuksah-Gagangakaing* di Candi Surowono sehingga dapat diperkenalkan pada peserta didik agar dapat belajar melalui sebuah cerita yang dapat membekas di hati.

METODE

Tata cara yang digunakan dalam riset ini menggunakan tata cara deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini dimulai dari tahapan mendeskripsikan, yang kemudian di analisis dan selanjutnya dibandingkan. Tata cara deskriptif analisis merupakan sebuah tata cara yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang hendak di cermati dari informasi riset yang sudah dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara kajian kepustakaan, dan juga wawancara. Dimana kajian Pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artike dan buku-buku yang membahas tentang relief di Candi Surowono, terutama relief *Bubuksah-gagangaking*. Kemudian untuk wawancara dilakukan dengan wawancara kepada sejarawan dan tokoh masyarakat di sekitar candi dan Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berhubungan dengan pengintegrasian didalam aktivitas pembelajaran, sehingga Kurniawan (2013: 47) menegaskan bahwa pembelajaran kepribadian di area sekolah bisa digabungkan dalam pendidikan pada tiap mata pelajaran. Modul pendidikan yang berhubungan dengan norma ataupun nilai disetiap mata pelajaran butuh dibesarkan, dan dieksplisitkan, berhubungan dengan konteks kehidupan tiap hari. Dengan demikian Pendidikan di setiap nilai-nilai kepribadian tidak cuma pada ranah kognitif, namun memegang pada internalisasi serta pengalaman langsung dalam kehidupan partisipan didik tiap hari di warga.

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan guna mempengaruhi seseorang yang secara umum dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter masyarakatnya. Karena karakter tersebut akan membangun suatu motivasi yang terbentuk dengan tata cara serta proses yang bermartabat. Kepribadian sendiri bukanlah sebuah penampilan jasmaniah saja akan tetapi mengatakan secara emplitis perihal-perihal yang tersembunyi. Pendidikan yang mengarah supaya terbentuknya suatu karakter adalah tanggung jawab keluarga, serta lingkungan desekitarnya akan tetapi yang paling

bertanggung jawab adalah guru. Oleh karenanya setiap guru harus dapat mempengaruhi siswa siswinya agar dapat membentuk karakternya masing masing.

Karakter adalah sebuah gabungan yang didalamnya terdapat moral, etika dan akhlak. Menurut Hermawan Kertajaya (Asmani:28) mengutarakan pendapat bahwa karakter merupakan kekhasan yang dimiliki oleh suatu barang ataupun pribadi. Sebaliknya bagi Doni Koesoemo Albertus (Asmanai:28) memberikan pendapat bahwa kepribadian diasosiasikan dengan tempramen yang memberikannya suatu definisi yang menekankan faktor psikososial yang berhubungan dengan Pembelajaran serta konteks area. Di bawah ini merupakan Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional, 2010: 9-10):

Tabel 1. Nilai - nilai pendidikan dan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Menjalankan apa yang di perintahkan agama, serta menjauhi apa yang dilarang.
2	Jujur	Sikap yang senantiasa berbicara sesuai dengan apa yang terjadi dan berusaha menjadi orang yang dipercaya orang lain.
3	Toleransi	Sikap menghargai dan menerima perbedaan
4	Disiplin	Sikap tertib dan berusaha senantiasa tepat waktu dengan apa yang telah menjadi aturan.
5	Kerja Keras	Sebuah sikap berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
6	Kreatif	Sikap berpikir out of the box terhadap sebuah persoalan.
7	Mandiri	Sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain dan berusaha menyelesaikan persoalan dengan sebaik-baiknya.
8	Demokratis	Sikap terbuka dan menerima masukan dari banyak orang.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap selalu ingin mengetahui terhadap apa yang belum diketahuinya secara mendalam.
10	Semangat Kebangsaan	Sikap yang menempatkan orang banyak diatas kepentingan pribadi dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Sikap kesetiaan dan mencintai bangsa dan negaranya, diwujudkan dengan penghargaan terhadap keragaman Bahasa, budaya dan adat istiadat.
12	Menghargai Prestasi	Sikap yang senantiasa mendorong diri sendiri untuk berprestasi dan mau mengakui prestasi orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap mudah bergaul dengan siapapun tanpa memandang suku, agama Bahasa, dan budaya.
14	Cinta Damai	Sikap yang senantiasa mencintai kedamaian, menghindari konflik dan membawa kesejukan dimanapun berada.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan membaca buku, artikel dan segala Ilmu Pengetahuan yang senantiasa berkembang di setiap waktu.
16	Peduli Lingkungan	Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, menjadi penggerak di masyarakat agar menjaga lingkungannya dengan baik.
17	Peduli Sosial	Sikap tepa slira, peduli kepada yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap harus melaksanakan apa yang seharusnya ia lakukan.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 9-10

2. Cerita dalam Relief *Bubuksah-Gagangaking*

Dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* menceritakan antara 2 saudara yang memiliki karakter berbeda. Meskipun memiliki karakter yang berbeda, kedua saudara tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai puncak tertinggi dalam kehidupan agar terlepas dari duniawi agar dapat masuk nirwana (surga). Kedua tokoh

tersebut menjalankan kehidupan yang berbeda, dimana *Bubuksah* menjalankan ritualnya dengan cara menikmati seluruh kenikmatan dunia, sedangkan *Gagangaking* membatasi kehidupannya. Hingga pada akhirnya datanglah penguji *Bubuksah* dan *Gagangaking* dimana pengujinya sebenarnya adalah *dewa siwa* yang berubah menjadi Singa. Pada saat Singa tersebut hendak makan *Gagangaking*, *Gagangaking* lalu berkata bahwa ia terlalu kurus tidak akan mengenyangkan perutmu, kalau ingin memakan daging manusia maka makanlah saudaraku *Bubuksah* yang berbadan gemuk. Hingga akhirnya pergilah singa tersebut ketempat *Bubuksah*. Pada saat singa mengatakan kelaparan dan ingin memakan *Bubuksah*, *Bubuksah* langsung menjawab makanlah aku karena dia sudah saatnya menghadap sang Hyang Widhi (Dewa). Akhirnya singa tersebut berkata jujur bahwa dia diminta *Bathara Guru* untuk mengujinya dan kakaknya. Karena ketulusan *Bubuksah* akhirnya *Bubuksah* diantar menuju nirwana dengan naik ke punggung singa. Akan tetapi sebelum berangkat *Bubuksah* mempunyai satu permintaan yaitu mengajak kakaknya yang juga sudah melakukan pertapaan. Akhirnya kedua tokoh tersebut bersama-sama naik ke nirwana dimana *bubuksah* naik diatas punggung singa, sedangkan *Gagangaking* berpegangan pada ekor singa.

3. Nilai yang terkandung dalam relief *bubuksah-gagangaking* di Candi Surowono

Candi Surowono adalah sebuah candi yang dibangun untuk *pendharmaan Wijayarajasa (Bhre Wengker)* pada abad ke 14. Secara strategis Desa Cangu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri merupakan tempat Candi Surowono berada. Didalam Candi Surowono ini terdapat keragaman hayati dimana salah satunya adalah relief *bubuksah-gagangaking*. Dalam relief *bubuksah-gagangaking* ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat di jadikan bahan belajar peserta didik meliputi religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta damai dan peduli sosial.

a. Religius

Religius merupakan bayangan, tutur kata, serta aksi seorang yang diupayakan senantiasa bersumber pada nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agama (Asmani,37:2013). Dalam relief cerita *Bubuksah-Gagangaking* diceritakan bahwa *Bubuksah* dan *Gagangaking* menjalankan pertapaannya berdasarkan keyakinan dan niat tulus masing-masing terhadap tuhannya agar dapat mencapai nirwana (surga). Karakter religius menjadi nilai karakter dasar / pondasi yang wajib diaplikasikan oleh peserta didik guna membentuk manusia berbudi luhur.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan pandangan dan kepercayaan antar sosial manusia. Toleransi ialah perilaku membiarkan orang lain untuk bisa melaksanakan suatu cocok dengan keperluannya (Santoso, 272: 2020). Secara umum toleransi merupakan suatu perilaku ataupun sikap manusia yang tidak keluar dari ketentuan, dimana seorang menghargai ataupun menghormati tiap aksi yang orang lain jalani. Toleransi dapat berarti membagikan izin, legitimasi, maaf, membolehkan, kelapangan dada, lisensi, murah hati serta kedermawanan (Mursyid, 39: 2016) Dalam relief cerita *Bubuksah-Gagangaking* juga menceritakan dan memberikan ajaran tentang pentingnya toleransi, dimana dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* diceritakan bahwa *Bubuksah* dan *Gagangaking* menjalankan ibadahnya berdasarkan keyakinannya tanpa meremehkan atau

mencampuri urusan ibadah satu sama lain meski keduanya beribadah dengan cara yang berbeda.

c. Kerja keras

Kerja keras merupakan sikap bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas serta tidak kenal sosial dan tidak akan berhenti sebelum target atau tujuannya tercapai (Asmani,37:2013). Dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* ditemukan nilai kerja keras, hal tersebut dapat ditemukan dalam relief yang menceritakan tentang usaha *Bubuksah* dan *Gagangaking* yang tetap menjalankan pertapaannya meskipun sudah diberi cobaan oleh dewa Siwa yang menjelma sebagai singa dengan tujuan memangsa *Bubuksah* dan *Gagangaking* yang sedang bertapa.

d. Demokratis

Demokratis merupakan metode berpikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan hak serta kewajiban diri sendiri serta orang lain itu sama. (Asmani,37:2013). Demokratis merupakan nilai tentang sikap memuliakan keselarasan hak seseorang, maksudnya hak diri sendiri serta orang lain itu sama. Dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* menceritakan dan memberikan ajaran tentang nilai demokratis, dimana *Bubuksah* mempersilahkan *Gagangaking* untuk melakukan ibadah di tempat yang ia inginkan dan cara yang diyakininya, *Gagangaking* juga sama mempersilahkan *Bubuksah* untuk beribadah di tempat yang ia inginkan dan cara yang diyakininya.

e. Cinta damai

Cinta damai merupakan nilai yang mengajarkan tentang cara membuat orang lain merasa bahagia melalui perilaku, perkataan dan perbuatan. Bagi Sahlan serta Angga (2012: 39), cinta damai merupakan sikap, perkataan, serta tindakan yang dapat menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadirannya. Dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* juga menceritakan dan memberikan ajaran tentang nilai cinta damai, dimana ketika *Gagangaking* diberi tawaran menuju nirwana ia tidak mau berangkat jika tidak bersama saudaranya yaitu *Bubuksah*. Meskipun keduanya memiliki keyakinan yang berbeda *Gagangaking* tetap mencintai dan mengkasahi *Bubuksah* dengan mengajaknya menuju ke nirwana.

f. Peduli sosial

Peduli social merupakan nilai yang mengajarkan tentang sikap untuk mempedulikan lingkungan sekitar dan tidak bersikap tak acuh terhadap persoalan-persoalan yang terjadi disekelilingnya. Dalam cerita *bubuksah gagangaking* ini kedua tokoh tersebut melakukan kegiatannya dengan peraturannya, dimana *bubuksah* diperbolehkan memakan semuanya sedangkan *gagangaking* membatasi dengan kehidupan duniawi.

4. Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter ke peserta didik

Untuk mengimplementasikan kepada peserta didik kita akan mengajak peserta didik untuk datang ke lokasi Candi. Namun apabila tidak dapat datang ke lokasi Candi, kita guru sudah menyiapkan sebuah foto panil yang menceritakan tentang *Bubuksah-gagangaking*. Untuk melaksanakan Pendidikan karakter terhadap peserta didik maka yang perlu kita lakukan adalah memberikan contoh kepada peserta didik.

Tabel 2. Nilai-nilai karakter dalam relief *Bubuksah-gagangaking beserta implementasinya*

No	Nilai-Nilai Karakter	Implementasi dalam Pembelajaran
1	Religius	Guru mengajak partisipan didik buat berdoa saat sebelum serta setelah melaksanakan pendidikan.
2	Toleransi	Guru membagi peserta didik dalam berbagai kelompok dengan anggota yang memiliki karakteristik yang beragam.
3	Kerja Keras	Guru membagikan motivasi kepada partisipan didik tentang pentingnya usaha serta kerja keras dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita.
4	Demokrasi	Guru mempersilahkan peserta didik mengemukakan serta menanggapi pendapat yang berbeda.
5	Cinta Damai	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya mengasihi dan membuat senang orang disekitarnya
6	Peduli Sosial	Guru menghasilkan kerukunan diantara peserta didik dengan menasehati buat bersama menolong serta peduli satu sama lain

Untuk membentuk karakter yang baik, peserta didik dapat belajar serta menerapkan nilai-nilai teladan yang terkandung dalam relief *Bubuksah-Gagangaking*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat di jadikan bahan belajar peserta didik meliputi religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta damai dan peduli social.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan guna mempengaruhi seseorang yang secara umum dilakukan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Dalam relief cerita *Bubuksah-Gagangaking* menceritakan 2 orang tokoh yang sama-sama melaksanakan pertapaan sesuai dengan caranya masing-masing untuk mencapai nirwana. Dalam relief *Bubuksah-Gagangaking* ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat di jadikan bahan belajar peserta didik, seperti: religius, toleransi, kerja keras, demokratis, cinta damai dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan sehingga tercipta karakter yang baik. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka guru dapat mengajak peserta didik untuk berdoa saat sebelum serta sesudah melaksanakan pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam berbagai kelompok dengan anggota yang memiliki karakteristik yang beragam, Guru membagikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya usaha serta kerja keras dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita. Guru mempersilahkan peserta didik mengemukakan serta menanggapi pendapat yang berbeda, mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya mengasihi dan membuat senang orang disekitarnya, menciptakan kerukunan diantara peserta didik dengan menasehati untuk saling membantu dan peduli satu sama lain.

SARAN

1. Perlu adanya pengembangan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dari guru;
2. Dalam menganalisis cerita dalam suatu relief perlu tenaga ahli yang dapat membaca dan menjelaskan secara kronologis;

3. Perlu dukungan dari berbagai pihak dalam merumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi susilo, Soetarjo.2014. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivis dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: RajawaliPress
- Asmani, J. M (Eds). 2013. *Buku Panduan Intrenalisasi Pendidikan Katrakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Lalu, M. 2018. *Makna Motif Relief Dan Arca Candi Surowono Dan Candi Tegowangi Situs Kerajaan Kadiri*. Malang: Dream Litera Buana
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas
- Sahlan, A dan Angga Teguh, P. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, R. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mursyid, S. 2016. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal AQLAM. <https://media.neliti.com/media/publications/240915-konsep-toleransi-al-samahah-antar-umat-b-3d857d3a.pdf>
- Santoso, R. 2020. *Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/ham/article/download/1210/pdf>
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Yogyakarta: Laksana